

IDENTIFIKASI AUTOKORELASI SPASIAL KEMISKINAN,
PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU
KALIMANTAN



Disusun Oleh:

M. DAFFA MAHARDHIKA

01021281823058

EKONOMI PEMBANGUNAN

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**IDENTIFIKASI AUTOKORELASI SPASIAL KEMISKINAN, PENGANGGURAN,
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN**

Disusun Oleh :

Nama : M. Daffa Mahardhika
NIM : 01021281823058
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal : 5 Desember 2022

Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 198506122015101101

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
IDENTIFIKASI AUTOKORELASI SPASIAL KEMISKINAN, PENGANGGURAN,
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN

Disusun Oleh:

Nama : M. Daffa Mahardhika
NIM : 01021281823058
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 2 Januari 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima:

Panita Ujian Komprehensif
Indralaya, 25 Februari 2023

Ketua

Anggota



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si

NIP. 198506122015101101



Imelda, S.E., M.S.E

NIP. 197703092009122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



ASLI
16-3-2023
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSIK

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Daffa Mahardhika
NIM : 01021281823058
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Identifikasi Autokorelasi Spasial Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan”

Pembimbing : Dr. Abdul Bashir, S.E, M. Si

Tanggal Ujian : 02 Januari 2023

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 2 Januari 2023

Pembuat Pernyataan,

ASLI
16-3-2023
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNISRI



M. Daffa Mahardhika

NIM. 01021281823058

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Identifikasi Autokorelasi Spasial Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. Penelitian skripsi saya kali ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam meraih Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Starata Satu (S-1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis banyak mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi pembaca dan peneliti setelahnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik lagi dan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak yang berkepentingan.

Indralaya, 15 Maret 2023



M. Daffa Mahardhika
NIM. 01021281823058

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Adapun kendala tersebut bisa diatasi dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu:

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat serta rahmat-Nya kepada penulis sehingga diberikan kemudahan dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Ayah Yustifisyah dan Bunda Evira yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan baik secara moril ataupun materi kepada penulis sehingga bisa mendapat kelancaran dan semangat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. M. Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu melancarkan segala proses dan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan ilmu, saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Imelda, S.E, M.S.E selaku dosen pengaji yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
 7. Seluruh Staff, Pegawai Dekanat dan Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu saya dalam hal administrasi selama masa perkuliahan hingga saat melakukan penulisan skripsi ini.
 8. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 Kampus Indralaya, khususnya konsentrasi Ekonomi Regional yang selalu memberi cerita yang berkesan dalam proses perkuliahan saya.
 9. Sahabat seperjuangan baik satu perkuliahan maupun teman-teman fotografer dan permotoran selama masa perkuliahan yang selalu menemani setiap momen indah selama penulis berkuliah dan menyelesaikan perkuliahan ini.
- Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

IDENTIFIKASI AUTOKORELASI SPASIAL KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN

Oleh:

M. Daffa Mahardhika; Abdul Bashir

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi autokorelasi spasial dan pola penyebaran kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan periode 2017 dan 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Morran's I*, *Morran Scatterplot*, *Local Indicator of Spatial Autocorrelation* (LISA), dan Tipologi Klassen. Hasil hasil Indeks Morran persebaran pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan menunjukkan adanya autokorelasi spasial yang bersifat positif dan berpola berkelompok (*clustered*). Pada persebaran tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan cukup merata dengan rata-rata 19 kabupaten/kota termasuk persebaran kategori rendah, 18 kabupaten/kota termasuk persebaran kategori menengah, dan 19 kabupaten/kota termasuk persebaran kategori tinggi. Hasil LISA *cluster map* pada tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan menunjukkan wilayah yang bervariatif dalam kluster *High-High*, *High-Low*, *Low-High*, dan *Low-Low*. Hasil tipologi Klassen antar ketiga variabel menunjukkan bahwa Pulau Kalimantan sudah termasuk kategori maju dan cepat, berkembang cepat, namun masih ada yang tertekan bahkan ada yang tertinggal dikarenakan perubahan 4 tahun terakhir cukup signifikan dan juga sebagai dampak atas pandemi covid-19 pada periode pengamatan tahun 2020.

Kata Kunci : Autokorelasi Spasial; Kemiskinan; Pengangguran; Pertumbuhan Ekonomi; Morran's I; LISA; Tipologi Klassen

Dosen Pembimbing,



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si

NIP. 198506122015101101

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

IDENTIFICATION SPATIAL AUTOCORRELATION OF POVERTY, UNEMPLOYMENT, AND ECONOMIC GROWTH IN KALIMANTAN

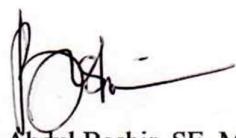
By:

M. Daffa Mahardhika; Abdul Bashir

This study aims to identify spatial autocorrelations and patterns of distribution of poverty, unemployment, and economic growth in Kalimantan for the 2017 and 2020 periods. The research methods used are Morran's I, Morran Scatterplot, Local Indicator of Spatial Autocorrelation (LISA), and Klassen Typology. The results of the Morran Index on the distribution of unemployment, poverty and economic growth on the island of Kalimantan show that there is a positive spatial autocorrelation with a clustered pattern. The distribution of the unemployment rate, poverty rate, and economic growth rate in Kalimantan Island is quite even with an average of 19 districts/cities including the distribution of the low category, 18 districts/cities including the distribution of the medium category, and 19 districts/cities including the distribution of the high category. The results of the LISA cluster map on the unemployment rate, poverty level, and economic growth in Kalimantan Island show that the regions varied in High-High, High-Low, Low-High, and Low-Low clusters. The results of the Klassen typology between the three variables show that Kalimantan Island is already in the category of advanced and fast, developing fast, but some are still under pressure and some are even left behind due to significant changes in the last 4 years and also as an impact of the Covid-19 pandemic in the 2020 observation period.

Keywords: Spatial Autocorrelation; Poverty; Unemployment; Economic growth; Morran's I; LISA; Klassen Typology

Lecture Advisors,



Dr. Abdul Bashir, SE, M.Si

NIP. 198506122015101101

Approved by,
Head of Development Economics
Department



Dr. Mukhlis, SE, M.Si

NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama : M. Daffa Mahardhika
	NIM : 01021281823058
	Tempat, Tanggal Lahir :
	Palembang, 30 Agustus 2000
	Alamat : Jl. Padang Selasa No. 02 RT/RW 018/006 Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat I Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139
	Handphone : 0812-7421-3030 0813-9534-6249
	Agama
Islam	Jenis Kelamin
Laki-Laki	Status
Belum Menikah	Tinggi Badan
170 cm	Berat Badan
75 kg	Email
daffa3008@gmail.com	
PENDIDIKAN	
2006-2012	SD Negeri 101 Muara Bungo SD Xaverius Muara Bungo SD Xaverius 1 Jambi SD Xaverius 4 Palembang
2012-2015	SMP Xaverius Maria Palembang
2015-2018	SMA Xaverius 3 Palembang
2018-2022	Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1. Latar Belakang	15
1.2. Rumusan Masalah	21
1.3. Tujuan Penelitian.....	21
1.4. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
2.1. LANDASAN TEORI.....	22
2.1.1. Teori Ekonomi Geografi	22
2.1.2. Teori Autokorelasi Spasial.....	24
2.1.3. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan	26
2.1.4. Pengangguran.....	28
2.1.5. Teori Pertumbuhan Ekonomi	28
2.2. Penelitian Terdahulu.....	31
2.3. Kerangka Pemikiran	32
2.4. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34

3.1.	Ruang Lingkup Penelitian	34
3.2.	Jenis Dan Sumber Data	34
3.3.	Definisi Operasional Variabel	34
3.4.	Teknik Analisis.....	35
3.4.1.	Indeks Morran (Morran's I)	35
3.4.2.	<i>Morran Scatterplot</i>	36
3.4.3.	<i>Local Indicator Of Spatial Autocorrelation</i> (Lisa)	37
3.4.4.	Tipologi Klassen	38
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1.	Hasil Penelitian.....	41
4.1.1.	Gambaran Umum Pulau Kalimantan	41
4.1.2.	Gambaran Kemiskinan Pulau Kalimantan	42
4.1.3.	Gambaran Pengangguran Pulau Kalimantan.....	43
4.1.4.	Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Pulau Kalimantan.....	44
4.1.5.	Hasil Estimasi Autokorelasi Spasial.....	45
4.1.5.1.	Persebaran Kemiskinan Di Pulau Kalimantan	45
4.1.5.2.	Persebaran Pengangguran Di Pulau Kalimantan.....	49
4.1.5.3.	Persebaran Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan.....	54
4.2.	Pembahasan	60
4.2.1.	Persebaran Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi...	60
4.2.2.	Keterkaitan Pengangguran Dan Kemiskinan	62
4.2.3.	Keterkaitan Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi	65
4.2.4.	Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran.....	69
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1.	Kesimpulan.....	73
5.2.	Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Kalimantan Periode 2017-2020	16
Tabel 1.2 Persentase Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan Periode 2017-2020.....	17
Tabel 1.3 Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan Periode 2017-2020.....	19
Tabel 3.1 Tipologi Klassen Kemiskinan dan Pengangguran	38
Tabel 3.2 Tipologi Klassen Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.....	39
Tabel 3.3 Tipologi Klassen Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan	39
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2020	42
Tabel 4.2 Hasil Autokorelasi Spasial dan Penyebaran Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Kuadran Morran Scatterplot.....	36
Gambar 4.1 Peta Wilayah Pulau Kalimantan.....	41
Gambar 4.2 Morran's Scatter Plot Kemiskinan Tahun 2017 dan 2020	45
Gambar 4.3 Peta Persebaran Kemiskinan Tahun 2017 dan 2020	47
Gambar 4.4 <i>Cluster Map</i> Kemiskinan Tahun 2017 dan 2020	48
Gambar 4.5 Morran's Scatter Plot Pengangguran Terbuka Tahun 2017 dan 2020	49
Gambar 4.6 Peta Persebaran Pengangguran Terbuka Tahun 2017 dan 2020	51
Gambar 4.7 LISA <i>Cluster Map</i> Pengangguran Terbuka Tahun 2017 dan 2020... ..	53
Gambar 4.8 Morran's Scatter Plot Pertumbuhan Ekonomi	55
Gambar 4.9 Peta Persebaran Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017 dan 2020	57
Gambar 4.10 <i>Cluster Map</i> Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017 dan 2020.....	59
Gambar 4.11 Tipologi Klassen Keterkaitan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Tahun 2017 dan 2020	64
Gambar 4.12 Tipologi Klassen Keterkaitan Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017 dan 2020	66
Gambar 4.13 Tipologi Klassen Keterkaitan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Tahun 2020.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Persentase Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Pulau Kalimantan Tahun 2017 dan 2020	79
Lampiran 2. Persentase Kemiskinan Kabupaten/Kota di Pulau Kalimantan Tahun 2017 dan 2020	81
Lampiran 3. Persentase Pertumbuhan Ekonomi Pulau Kalimantan Tahun 2017 dan 2020.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang karena dapat mempengaruhi berbagai bidang seperti ekonomi, masyarakat, budaya, dan politik. Kemiskinan menjadi persoalan yang selalu menjadi perbincangan dan menjadi perhatian secara khusus kepada pemerintah banyak negara, tak terkecuali Indonesia. Indonesia mempunyai perhatian yang mendalam kepada terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana diamatkan dalam alinea ke-empat Pembukaan UUD 1945. Sampai saat ini ketika Indonesia telah merdeka lebih dari 76 tahun. Masalah kemiskinan ini masih sulit untuk diatasi dan selalu menjadi agenda prioritas pembangunan nasional (Adiza, 2020).

Wulandari (2016) menyatakan bahwa menyelesaikan permasalahan kemiskinan ini akan membutuhkan beberapa pendekatan yang terintegrasi, inklusif dan berkelanjutan. Berbagai program dan strategi pemerintah pusat dan daerah telah direncanakan dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Akan tetapi, menurut Widodo (2006) meskipun masalah kemiskinan ini sudah lama dalam kehidupan bangsa Indonesia dan sudah lama upaya untuk mengatasi kemiskinan ini, akan tetapi kemiskinan dan kesenjangan akan tetap ada dan hidup dalam bangsa ini.

Lembaga Semeru (2011) melakukan analisis kemiskinan secara partisipatif, dimana hasil penelitiannya bahwa aspek keterkaitan sangat

mempengaruhi dinamika kerentanan, serta karakter kehidupan masyarakat miskin perkotaan. Aspek keterkaitan kemiskinan menggambarkan kondisi kehidupan masyarakat yang miskin dan tidak layak serta tidak mendukung upaya kehidupan yang berkelanjutan. River dalam Moniyana & Pratama (2021), menggunakan indikator I Moran untuk mengidentifikasi “Hot Spot” dan “Cold Spot” yang menunjukkan bahwa kemiskinan tersebut terkonsentrasi dan tersebar, terdapat bukti bahwa ada kluster di tengah-tengah masyarakat, dan kebijakan penanggulangan kemiskinan perlu pertimbangan ketika kluster itu teridentifikasi. Namun, kluster ini tak dibatasi oleh batas negara.

Untuk memahami masalah kemiskinan di Indonesia harus melihat lokalitas di setiap daerah, yaitu kemiskinan tingkat lokal yang didefinisikan oleh masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Dengan demikian, pengukuran kemiskinan, pendataan kemiskinan, penajaran, pemecahan masalah dan penanggulangan kemiskinan dapat lebih objektif dan terarah (Rusdarti & Sebayang, 2013).

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Kalimantan Periode 2017 dan 2020

Provinsi	Penduduk Miskin pada Semester 1 (%)	
	2017	2020
Kalimantan Barat	7.88	7.17
Kalimantan Tengah	5.37	4.82
Kalimantan Selatan	4.73	4.38
Kalimantan Timur	6.19	6.1
Kalimantan Utara	7.22	6.8

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1.1 melaporkan persentase penduduk miskin khususnya di Pulau Kalimantan pada tahun 2017 dan 2020. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa perubahan persentase penduduk miskin di Pulau Kalimantan hampir seluruh provinsi di Pulau Kalimantan mengalami penurunan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Menurut Harmes et al. (2017), masalah kemiskinan dipengaruhi oleh lokasi (spasial). Dampak lokasi terhadap masalah kemiskinan berarti bahwa daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi mempengaruhi daerah sekitarnya. Hal ini membentuk kelompok atau klaster daerah dengan tingkat kemiskinan yang sama atau serupa. Hasibuan & Hasibuan (2022) menemukan adanya keterkaitan spasial kemiskinan secara luas di seluruh kabupaten dengan pola sebaran berkelompok. Pendapat lain berdasarkan penelitian Zakaria et al. (2019) yang menemukan distribusi kemiskinan secara tidak acak. Namun pada penelitian Samsudin & Prahardini (2022) tidak adanya autokorelasi spasial dan efek spasial pada permodelan kemiskinan.

Kemiskinan erat kaitannya dengan pengangguran, Yacoub (2012) menyatakan bahwa orang yang tidak menganggur mempunyai pekerjaan dan penghasilan dan harus hidup dari penghasilan kerja. Ketika kebutuhan hidup terpenuhi, tidak ada kemiskinan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ketika pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi), maka kemiskinan juga rendah. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sari (2011) yang menyatakan bahwa secara teori apabila kemiskinan dan pengangguran tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan lemah.

Pengangguran terbuka memiliki banyak implikasi terhadap permasalahan multidimensi. Sadono pada Mahmud & Pasaribu (2021) mengklaim bahwa pengangguran yang tinggi mengurangi kesejahteraan masyarakat karena pendapatan yang lebih rendah. Terpuruknya kesejahteraan rakyat menimbulkan masalah baru, yaitu kemiskinan. Rahmawati et al. (2015) mempelajari pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah Indonesia menggunakan model kesalahan spasial, yang menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Marliani (2021) menunjukkan bahwa autokorelasi spasial bernilai positif, tetapi korelasi tersebut dapat terbilang lemah karena mendekati nol pada indeks Morran dan LISA (*Local Indicator of Spatial Autocorrelation*) menyatakan bahwa wilayah tersebut memiliki Autokorelasi spasial yang signifikan sedangkan provinsi/kota lain tidak signifikan.

Tabel 1.2 Persentase Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan Periode 2017 dan 2020

Provinsi	Pengangguran Terbuka (%)	
	2017	2020
Kalimantan Barat	4.22	4.47
Kalimantan Tengah	3.13	3.33
Kalimantan Selatan	3.53	3.67
Kalimantan Timur	8.55	6.72
Kalimantan Utara	5.17	5.71

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1.2 melaporkan persentase pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan pada tahun 2017 dan 2020. Pada Tabel 2 menunjukkan perubahan yang variatif, seperti pada Kalimantan Timur pada 2016 sebesar 8.55 persen menjadi 6.72 persen. Akan tetapi pada Kalimantan Utara meningkat dari 5,17 persen pada 2017 menjadi 5.71 persen.

Efek dari terjadinya pengangguran adalah kemiskinan karena tidak adanya penghasilan. Dampak jangka panjangnya apabila tidak segera ditangani yaitu terjadinya hambatan pada pertumbuhan ekonomi setempat karena tidak ada daya jual beli pada kehidupan masyarakat setempat. Teori apabila kemiskinan dan pengangguran tinggi pertumbuhan ekonomi akan lemah. Somba et al. (2021) menyatakan secara parsial berpengaruh signifikan pada pengangguran dan tidak signifikan pada kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Sejalan dengan Imanto et al. (2020) dan Novriansyah (2018) yang menyatakan bahwa pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dan Gorontalo. Seran (2017) menyatakan pula bahwa kemiskinan dan pengangguran mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti secara teori dan hasil penelitian beberapa akademis menyatakan bahwa kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi saling terkait dan mempunyai hubungan berlawanan arah antara kemiskinan-pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3 Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan Periode 2017 dan 2020

Provinsi	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (%)	
	2017	2020
Kalimantan Barat	3.66	-8.26
Kalimantan Tengah	4.47	-1.91
Kalimantan Selatan	3.64	1.9
Kalimantan Timur	0.99	-6.4
Kalimantan Utara	2.98	-1.67

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1.3 melaporkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Kalimantan pada tahun 2017 dan 2020. Tabel 1.3 menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dikarenakan pada tahun 2020 terjadinya pandemi *covid-19* yang berakibat pada lumpuhnya perekonomian di Indonesia, khususnya di Pulau Kalimantan ini. Seperti contoh pada Kalimantan Barat pada 2017 sebesar 3.66 persen menjadi -8.26 persen pada tahun 2020.

Berdasarkan ketiga variabel tersebut menimbulkan pola keterkaitan antar variabel yang beragam seperti hubungan kemiskinan-pengangguran, pengangguran-pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi-kemiskinan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bentuk penyebaran spasial dan keterkaitan antara kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana autokorelasi spasial dan pola penyebaran kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi autokorelasi spasial dan pola penyebaran kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan.

1.4. Manfaat Penelitian

- **Manfaat Praktis**

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dari pihak pemerintah khususnya di Pulau Kalimantan untuk mengambil beberapa kebijakan terkait kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

- **Manfaat Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan bagi para akademisi dan menjadi referensi terhadap penelitian kedepan terkait pola penyebaran kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiza, T. (2020). Autokolerasi Spasial Kemiskinan dan Luas Lahan Pertanian di Kabupaten Mesuji. *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 121–134.
- Alexander, John. W., & Gibson, L. James. (1963). *Economic Geography*. Private Limited.
- Arifin, Z. (2021). *Model Gravitasi Ekonomi Spasial Wilayah Sumatera*. 7(2), 12.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kemiskinan*. <https://bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> (*Online*). Diakses tanggal 24 Februari 2022
- Barnes, T. J., & Sheppard. (2000). *Economic Geography*. Blackwell.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE.
- Builes-Jaramillo, A., & Lotero, L. (2020). Closeness matters. Spatial autocorrelation and relationship between socioeconomic indices and distance to departmental Colombian capitals. *Socio-Economic Planning Sciences*, 70, 100662. <https://doi.org/10.1016/J.SEPS.2018.10.013>
- Grekousis, G. (2018). Further widening or bridging the gap? A cross-regional study of unemployment across the EU Amid Economic crisis. *Sustainability (Switzerland)*, 10(6). <https://doi.org/10.3390/su10061702>
- Güçlü, M. (2017). Regional unemployment disparities in Turkey. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 20(2), 94–108.
- Harmes, H., Juanda, B., Rustiadi, E., & Barus, B. (2017). Pemetaan Efek Spasial pada Data Kemiskinan Kota Bengkulu. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 192. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.192-201>
- Hasibuan, S. N., & Hasibuan, M. H. (2022). Pemetaan Efek Spasial Kemiskinan Seluruh Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Reksabumi*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/http://doi.org/10.33830/Reksabumi.v1i1.2058.2021>
- Hasibuan, S. N., Juanda, B., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Sebaran Dan Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 79–91. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.79-91>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.
- Lewandowska-Gwarda, K. (2018). Geographically weighted regression in the analysis of unemployment in Poland. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/ijgi7010017>

- Mahara, D. O., Anbarwati, F. N., Cintami, A., Safira, M. C., & ... (2020). *Analisis autokorelasi spasial tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019*. 387–395. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/1001>
- Mahmud, A., & Pasaribu, E. (2021). Permodelan Spasial pada Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bangka Belitung Tahun 2018. *Engineering, MAthematics and Computer Science (EMACS) Journal*, 3(2), 47–58. <https://doi.org/10.21512/emacsjournal.v3i2.7034>
- Mankiw, N. G. (2013). *Teori Makroekonomi*. Erlangga.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (3rd ed.). Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Marlianji, R. (2021). *Identifikasi Autokorelasi Spasial Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kalimantan Timur*. 1(2), 39–49.
- Moniyana, R., & Pratama, A. D. (2021). Kemiskinan dan Ketimpangan Pembangunan kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 31–45. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i1.216>
- Muhtar, G. A., & Koestoer, R. H. T. (2018). Pertarungan dan Evolusi : Ekonomi Regional dan Geografi Ekonomi. *Jurnal Azimut*, 1(1), 37–45.
- Netrdová, P., & Nosek, V. (2020). Spatial dimension of unemployment: Space-time analysis using real-time accessibility in Czechia. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/ijgi9060401>
- Nouri, M. J., & Zebardast, E. (2020). Where are the urban poor? The spatial distribution pattern of urban poverty. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 6(3), 305–322.
<https://doi.org/10.22034/IJHCUM.2021.03.08>
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73.
- Nur Hidayah, R. A. D., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 339.
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.339-350.2020>
- Pratiwi, M. C. Y., & Kuncoro, M. (2016). Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kalimantan: Studi Empiris di 55 Kabupaten/Kota, 2000–2012. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 16(2), 81–104.
<https://doi.org/10.21002/jepi.v16i2.574>

- Rachmawati, M. (2020). Kontribusi Sektor UMKM pada Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(7), 1–13.
- Rahmawati, R., Safitri, D., & Fairuzdhiya, O. U. (2015). Analisis Spasial Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah). *Media Statistika*, 8(1), 23–30.
<https://doi.org/10.14710/medstat.8.1.23-30>
- Rilanto, S. (2004). *Geografi Ekonomi*. Buku Ajar UGM.
- Rizqi, U. A. A. (2019). Aplikasi Regresi Spasial untuk Menganalisis Pengaruh Indikator Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 2018. *JIEP*, 19(2), 139–148.
- Robinson, H. (1976). *Human Geography*. M & E Handbooks.
- Rusdarti, & Sebayang, L. K. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia*, 6(1), 85.
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11108>
- Safitri, E., Junaidi, J., & Erfit, E. (2021). Analisis disparitas pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (segi ekonomi dan non ekonomi). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 141–150. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.10156>
- Samsudin, A., & Prahardini, F. L. (2022). *Analisis Spasial Angka Kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun (Spatial Analysis of Poverty in Regency / Municipality of Sulawesi Utara Province in 2017-2021)*. 01(01), 52–63.
- Saputro, D. R., Widyaningsih, P., Kurdi, N. A., & Susanti, A. (2018). Proporsionalitas Autokorelasi Spasial Dengan Indeks Global (Indeks Moran) dan Indeks Lokal (Local Indicator of Spatial Association (LISA)). *Knmpmp*, 3, 701–710.
- Sari, C. P. M. (2011). *Pengangguran , Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Periode 2008 - 2011*.
- Seran, S. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 59–71.
<https://doi.org/10.24843/jekt.2017.v10.i01.p07>
- Setianingsih, I. (2017). Kontribusi Dana Desa Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 5(3), 1–18.
- Lembaga Semeru. (2011). *Towards Pro-poor Policy Through*.
- Somba, A., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 63–74.

- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi Makroekonomi*. PT. Raja Grafindo Prasada.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer* (Cetakan Pe). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wulandari, N. R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Kendari Tahun 2014. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 111–119.
- Yacoub, Y. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. 8, 176–185.
- Zakaria, S., Rahman, N. A., & Zaini, N. (2019). Spatial analysis on distribution patterns of poverty incidences in Peninsular Malaysia. *AIP Conference Proceedings*, 2184(December). <https://doi.org/10.1063/1.5136415>
- Zhao, J., Wang, Y., & Shi, W. (2018). Using Local Moran's I Statistics to Estimate Spatial Autocorrelation of Urban Economic Growth in Shandong Province, China. In *Communications in Computer and Information Science* (Vol. 848). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-0893-2_4
- Zhukov, Y. M. (2010). *Spatial Autocorrelation*. <https://scholar.harvard.edu/zhukov/classes/applied-spatial-statistics-r>